

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN BATITA

Tri Puspa Kusumaningsih¹, Ririn Febriyani²

^{1 2} Institut Teknologi Bisnis Dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia

Jl. Soekarno Hatta Borokulon, Banyuurip, Purworejo, Jawa Tengah

puspaku@ibisa.ac.id

ABSTRAK

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa batita. Pertumbuhan dan perkembangan dasar yang berlangsung pada masa batita akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Hasil studi pendahuluan di Desa Kedungpoh terdapat 3 batita yang mengalami gangguan tumbuh kembang. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan batita di Wilayah Kerja Puskesmas Loano. Jenis penelitian korelatif, pendekatan *cross sectional*. Sampel 63 teknik *total sampling*. Pengumpulan data kuesioner. Teknik analisis korelasi uji *Spearman Rank*. Waktu penelitian April-Mei 2023. Ada hubungan antara stimulasi orangtua (p value = 0,020), pendidikan orangtua (p value = 0,019), pendapatan orangtua (p value = 0,000), status gizi (p value = 0,000) terhadap perkembangan batita. Ada hubungan antara stimulasi orangtua, pendidikan orangtua, pendapatan orangtua, dan status gizi terhadap perkembangan batita. Diharapkan Puskesmas dapat memberikan informasi melalui penyuluhan dan konseling pada ibu-ibu yang memiliki batita sehingga menambah pengetahuan dan wawasan tentang tumbuh kembang batita.

Kata kunci : Faktor-Faktor, Perkembangan Batita

ABSTRAC

An important period in the development of children is toddlerhood. Basic growth and development that takes place in toddlerhood will influence and determine the next child's development. The results of a preliminary study in Kedungpoh Village found 3 toddlers who experienced growth and development disorders. To determine the factors related to toddler development in the Working Area of the Loano Health Center. Correlative research type, cross sectional approach. Sample 63 total sampling technique. Questionnaire data collection. Spearman Rank test correlation analysis technique. Research time April-May 2023. There is a relationship between parental stimulation (p value = 0.020), parental education (p value = 0.019), parental income (p value = 0.000), nutritional status (p value = 0.000) to toddler development. There is a relationship between parental stimulation, parental education, parental income, and nutritional status on toddler development. It is hoped that the Puskesmas can provide information through counseling and counseling to mothers who have toddlers so that they can increase their knowledge and insight about the growth and development of toddlers.

Keywords: *Factors, Toddler Development*

PENDAHULUAN

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang kompleks dalam pola teratur dan dapat diramalkan, sebagai pematangan. Proses tersebut menyangkut adanya proses diferensiasi dan sel-sel tubuh, jaringan, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Hal tersebut termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Sedangkan untuk tercapainya tumbuh kembang yang optimal tergantung pada potensial biologisnya (Tri Ratnaningsih dkk,2019;h.4).

Anak usia *toddler* adalah anak usia 12-36 bulan (1-3 tahun). Pada periode ini anak berusaha mencari tahu bagaimana sesuatu bekerja dan bagaimana mengontrol oranglain melalui kemarahan, penolakan, dan tindakan keras kepala. Hal ini merupakan periode yang sangat penting untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan intelektual secara optimal (Perry,1998 dalam buku Oktiawati, Anisa, dkk.2017;h.20).

Pertumbuhan dan perkembangan anak, tidak selamanya lancar. Ada beberapa faktor yang menyebabkan atau mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak diantaranya yaitu jenis kelamin, ras atau bangsa, keluarga, umur, gizi, imunitas, stress, stimulasi, lingkungan biologis, faktor fisik, faktor psikososial,dll. (Ridwan Amiruddin dan Hasmi, 2014;h.123).

Gangguan perkembangan sekecil apapun pada masa batita, apabila tidak terdeteksi dan tidak tertangani dengan baik maka akan berdampak buruk. Jika keterlambatan tidak ditangani lebih cepat akan sangat berpengaruh pada

perkembangan anak selanjutnya, karena perkembangan anak memiliki rangkaian tahapan yang berurutan. Salah satu upaya untuk mengetahui adanya penyimpangan perkembangan pada balita yaitu dengan deteksi dini penyimpangan perkembangan. Melalui deteksi dini dapat diketahui adanya masalah perkembangan anak sehingga pemulihannya dapat dilakukan lebih awal dan akhirnya tumbuh kembang anak dapat berlangsung dengan optimal.

Hasil studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Loano pada tanggal 23 Februari 2023 dengan jumlah balita usia 1-3 tahun sebanyak 275 dengan jumlah laki-laki sebanyak 136 sedangkan perempuan sebanyak 139. Di Desa Kedungpoh terdapat batita usia 12-36 bulan sebanyak 63 balita. Dengan mengalami gangguan perkembangan sejumlah 3 yang diantaranya mengalami gangguan pertumbuhan sebanyak 1 dengan (gangguan gizi buruk) dan yang mengalami gangguan perkembangan sejumlah 2 anak dengan gangguan bahasa di usia 2 tahun dan motorik halus di usia 3 tahun.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan batita di Wilayah Kerja Puskesmas Loano terutama di Desa Kedungpoh.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian korelatif yaitu penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek (Notoatmojo, 2014).

Pendekatan waktu yang digunakan adalah cross sectional ialah suatu penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk faktor resiko dan variabel-variabel yang termasuk efek di observasi sekaligus pada waktu yang sama (Notoatmojo, 2014).

Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel Devinisi oprasional yaitu stimulasi orangtua, pendidikan orangtua, pendapatan orangtua, dan status gizi. Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner dan KMS, skala ukur menggunakan ordinal dengan parameter :

- 1) Stimulasi Orangtua
 - a) Baik, jika jawaban ‘YA’=8-10
 - b) Cukup, jika jawaban ‘YA’=6-7
 - c) Kurang, jika jawaban ‘YA’ dibawah atau = 5
- 2) Pendidikan Orangtua
 - a) Dasar (SD,SMP,MTS)
 - b) Menengah (SMA,MA,SMK)
 - c) Tinggi (Perguruan Tinggi)
- 3) Pendapatan Orangtua
 - a) Kelas keatas (>2.000.000)
 - b) Kelas menengah (1.000.000-2.000.000)
 - c) Kelas kebawah (\leq 1.000.000)
- 4) Status Gizi
 - a) Meningkat, jika grafik KMS diblok warna hijau
 - b) Mendatar, jika grafik KMS diblok warna kuning
 - c) Menurun, jika grafik KMS diblok warna merah
- 5) Status Perkembangan
 - a) Sesuai, jika jawaban ‘YA’=9/10
 - b) Meragukan, jika jawaban ‘YA’=7/8
 - c) Menyimpang, jika jawaban ‘YA’ dibawah atau = 6

Populasi dalam penelitian ini adalah batita usia 12-36 bulan dan orangtua dari batita sebanyak 63 di Wilayah Kerja Puskesmas Loano terutama di Desa Kedungpoh. Sedangkan untuk sampel sebanyak 63 batita usia 12-36 bulan dan orangtua dari batita di wilayah Kerja Puskesmas Loano yaitu di Desa Kedungpoh . Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi (Sugiyono, 2016, Maghfiroh, 2019).

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Umur Batita di Wilayah Kerja Puskesmas Loano

Umur/Bulan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
12-24bulan	41	65,1
25-36bulan	22	34,9
Jumlah	63	100

Sumber: Data Primer, tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 12-24 bulan sebanyak 41 (65,1%), dan sebagian kecil berusia 25-36 bulan sebanyak 22 (34,9%).

Tabel 2. Distribusi Jenis Kelamin Batita di Wilayah Kerja Puskesmas Loano

Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Laki-Laki	34	54
Perempuan	29	46
Jumlah	63	100

Sumber: Data Primer, Tahun 2021

Berdasarkan tabel 2 diketahui dari 63 responden didapat jumlah balita laki-laki yaitu sebanyak 34 (54%), sedangkan balita perempuan sebanyak 29 (46%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Stimulasi Orangtua terhadap Status Perkembangan Batita

No	Stimulasi Orangtua	Frekuensi	%
1.	Baik	41	65,1
2.	Cukup	22	34,9
	Jumlah	63	100

Sumber: Data Primer, Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 63 orangtua yang baik dalam memberikan stimulasi yaitu ada 41 (65,1%),

orangtua dengan stimulasi cukup ada 22 (34,9%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pendidikan Orangtua terhadap Status Perkembangan Batita

No	Pendidikan Orangtua	Frekuensi	%
1.	Dasar	32	50,8
2.	Menengah	28	44,4
3.	Tinggi	3	4,8
Jumlah		63	100

Sumber: Data Primer, Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 63 orangtua yang berpendidikan dasar yaitu ada 32 (50,8%), orangtua yang berpendidikan menengah ada 28 (44,4%) dan orangtua yang berpendidikan tinggi ada 3 (4.8%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pendapatan Orangtua terhadap Status Perkembangan Batita

No	Pendapatan Orangtua	Frekuensi	%
1.	Kelas Atas	9	14,3
2.	Kelas Menengah	39	61,9
3.	Kelas Kebawah	15	23,8
Jumlah		63	100

Sumber: Data Primer, Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 63 orangtua yang berpendapatan kelas atas yaitu ada 9 (14,3%), orangtua dengan pendapatan kelas menengah ada 39 (61,9%) dan orangtua yang berpendapatan kelas kebawah ada 15 (23.8%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Status Gizi terhadap Status Perkembangan Batita

No	Status Gizi	Frekuensi	%
1.	Meningkat	40	63,5
2.	Mendatar	22	34,9
3.	Menurun	1	1,6
Jumlah		63	100

Sumber: Data Primer, Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 63 batita yang status gizinya meningkat yaitu ada 40 (63,5%), mendatar ada 22 (34,9%) dan yang status gizinya menurun ada 1 (1.6%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Status Perkembangan Batita

No	Status Perkembangan	Frekuensi	%
1.	Sesuai	49	77,8
2.	Meragukan	11	17,4
3.	Menyimpang	3	4,8
Jumlah		63	100

Sumber: Data Primer, Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 63 batita usia 12-36 bulan yang status perkembangannya sesuai yaitu ada 49 (77,8%), meragukan ada 11 (17,4%) dan yang menyimpang ada 3 (4.8%).

B. Analisa Bivariat

Tabel 8. Tabulasi silang Stimulasi Orangtua terhadap Status Perkembangan Batita.

		Stimul Asi	Perkem bangan
Spea rma n's rho	Sti mu lasi Or ang tua	Koefisien Korelasi Signifikan (2-tailed) Frekuensi	,293* 1,000 ,020 63 63
	Per ke mb ang an	Koefisien Korelasi Signifikan (2-tailed) Frekuensi	,293* 1,000 ,020 63 63

Sumber: Data Primer, Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas hubungan antara stimulasi orangtua dengan status perkembangan batita adalah 0,293 sehingga ada keeratan hubungan yang positif antara stimulasi yang diberikan dengan status perkembangan batita. Dengan hasil uji statistik korelasi *Spearman Runk* diperoleh nilai *rhoxy* sebesar 0,293 sedangkan nilai (p-value) = 0,020 (p<0,05). Jika nilai koefisien korelasi kurang dari 0,05 maka terdapat hubungan antara variabel peneliti. Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara stimulasi orangtua dengan status perkembangan batita di wilayah kerja Puskesmas Loano terutama di Desa Kedungpoh Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo.

Tabel 9. Tabulasi silang Pendidikan Orangtua terhadap Status Perkembangan Batita.

		Pendi Dikan	Perkem bangan
Spea rma n's rho	Pe ndi dik an Or ang	Koefisien Korelasi Signifikan (2-tailed) Frekuensi	,294 1,000 ,019 63 63

		Per ke mb ang an	Koefisien Korelasi Signifikan (2-tailed) Frekuensi	1,000 ,019 63 63
Spea rma n's rho	Per ke mb ang an	Koefisien Korelasi Signifikan (2-tailed) Frekuensi	,294 ,019 63 63	1,000 ,019 63 63

Sumber: Data Primer, Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas hubungan antara pendidikan orangtua dengan status perkembangan batita adalah 0,294 sehingga ada keeratan hubungan antara pendidikan orangtua dengan status perkembangan batita. Dengan hasil uji statistik korelasi *Spearman Runk* diperoleh nilai *rhoxy* sebesar 0,294 sedangkan nilai (p-value) = 0,019 (p<0,05). Jika nilai koefisien korelasi kurang dari 0,05 maka terdapat hubungan antara variabel peneliti. Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan orangtua dengan status perkembangan batita di wilayah kerja Puskesmas Loano terutama di Desa Kedungpoh Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo.

Tabel 10. Tabulasi silang Pendapatan Orangtua terhadap Status Perkembangan Batita.

		Penda patan	Perkem bangan
Spea rma n's rho	Pe nda pat an Or ang tua	Koefisien Korelasi Signifikan (2-tailed) Frekuensi	,439 1,000 ,000 63 63
	Per ke mb ang an	Koefisien Korelasi Signifikan (2-tailed) Frekuensi	,439 1,000 ,000 63 63

Sumber: Data Primer, Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas hubungan antara pendapatan orangtua dengan status

perkembangan batita adalah 0,439 sehingga ada keeratan hubungan yang positif antara stimulasi yang diberikan dengan status perkembangan batita. Dengan hasil uji statistik korelasi *Spearman Runk* diperoleh nilai *rhoxy* sebesar 0,439 sedangkan nilai (p -value) = 0,000 ($p < 0,05$). Jika nilai koefisien korelasi kurang dari 0,05 maka terdapat hubungan antara variabel peneliti. Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendapatan orangtua dengan status perkembangan batita di wilayah kerja Puskesmas Loano terutama di Desa Kedungpoh Kecamatan Loano.

Tabel 11. Tabulasi silang Status Gizi Batita terhadap Status Perkembangan Batita.

		Status gizi	Perkem- bangan
Spe arm an's rho	Sta tus	Koefisien Korelasi	,714
	Gi zi	Signifika sion (2- tailed)	,000
		Frekuensi	63
	Per kem- ban- gan	Koefisien Korelasi	1,000
	mb an	Signifika sion (2- tailed)	,000
	n	Frekuensi	63

Sumber: Data Primer, Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas hubungan antara status gizi dengan status perkembangan batita adalah 0,714 sehingga ada keeratan hubungan antara status gizi dengan status perkembangan batita. Dengan hasil uji statistik korelasi *Spearman Runk* diperoleh nilai *rhoxy* sebesar 0,714 sedangkan nilai (p -value) = 0,000 ($p > 0,05$). Jika nilai koefisien korelasi kurang dari 0,05 maka ada hubungan antara variabel peneliti. Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan

status perkembangan batita di wilayah kerja Puskesmas Loano terutama di Desa Kedungpoh Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo.

BAHASAN

1. Hubungan Stimulasi Orangtua dengan Status Perkembangan Batita

Menurut Soetjiningsih (2013), stimulasi dari lingkungan merupakan hal yang penting untuk tumbuh kembang anak. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang/tidak mendapat stimulasi. Stimulasi juga akan mengoptimalkan potensi genetik yang dimiliki anak. Lingkungan yang kondusif akan mendorong perkembangan fisik dan mental yang baik, dan sedangkan lingkungan yang kurang mendukung akan mengakibatkan perkembangan anak dibawah genetik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat hubungan stimulasi orangtua terhadap perkembangan batita menunjukkan dari 63 responden, 41 responden memiliki pemberian stimulasi yang baik (65,1%), 22 responden memiliki pemberian stimulasi yang cukup (34,9%).

Berdasarkan hasil analisa hubungan antar dua variabel menggunakan Spearman's rho di peroleh hasil sig (2 tailed) atau p value = 0,020 (karena p value $< 0,05$) dengan nilai koefisien korelasinya 0,293. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya "ada hubungan antara stimulasi orangtua dengan status perkembangan batita di wilayah kerja Puskesmas Loano.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufiqurrahmah (2018) Stimulasi Orangtua dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 0-3 Bulan, bahwa stimulasi orangtua mempunyai hubungan dengan perkembangan motorik kasar

anak usia 0-3 bulan dengan p value =0,000.

2. Hubungan Pendidikan Orangtua dengan Status perkembangan Batita

Menurut Marmi dan Rahardjo (2015), Anak yang dibesarkan dikeluarga yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima arahan terutama tentang peningkatan pertumbuhan dan perkembangan anak, penggunaan fasilitas kesehatan dan lain-lain dibandingkan dengan keluarga dengan latar belakang pendidikan rendah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat hubungan pendidikan orangtua terhadap perkembangan batita menunjukkan dari 63 responden, 32 responden berpendidikan dasar (50,8%), 28 responden berpendidikan menengah (44,4%), 3 responden berpendidikan tinggi (4,8%).

Berdasarkan hasil analisa hubungan antar dua variabel menggunakan Spearman's rho di peroleh hasil sig (2 tailed) atau p value = 0,019 (karena p value <0,05) dengan nilai koefisien korelasinya 0,294. Maka H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya "ada hubungan antara pendidikan orangtua dengan status perkembangan batita di wilayah kerja puskesmas Loano terutama di Desa Kedungpoh".

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Makrufiyani (2018) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Perkembangan Balita Usia 1-3 tahun , bahwa pendidikan orangtua mempunyai hubungan dengan status perkembangan balita usia 1-3 tahun dengan p value =0,006.

3. Hubungan Pendapatan Orangtua dengan Status Perkembangan Batita

Menurut Purwoastuti dan Elisabeth (2015), status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu , sehingga status sosial ekonomi

ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Status ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga di masyarakat berdasarkan pendapatan per bulan. Status ekonomi dapat dilihat dari pendapatan yang disesuaikan dengan harga barang pokok.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat hubungan pendapatan orangtua terhadap perkembangan batita menunjukkan dari 63 responden, 15 responden berpendapatan kelas kebawah (23,8%), 39 responden berpendapatan kelas menengah (61,9%), 9 responden berpendapatan kelas atas (14,3%).

Berdasarkan hasil analisa hubungan antar dua variabel menggunakan Spearman's rho di peroleh hasil sig (2 tailed) atau p value = 0,000 (karena p value <0,05) dengan nilai koefisien korelasinya 0,439. Maka H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya "ada hubungan antara pendapatan orangtua dengan status perkembangan batita di wilayah kerja puskesmas Loano terutama di Desa Kedungpoh".

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Makrufiyani (2018) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Perkembangan Balita Usia 1-3 tahun , bahwa pendapatan orangtua mempunyai hubungan dengan status perkembangan balita usia 1-3 tahun dengan p value =0,024.

4. Hubungan Status Gizi dengan Status perkembangan Batita

Menurut Hanum Marimbi (2011), kebutuhan gizi seseorang adalah jumlah yang diperkirakan cukup untuk memelihara kesehatan pada umumnya. Secara garis besar, kebutuhan gizi ditentukan oleh usia, jenis kelamin, aktivitas, berat badan, dan tinggi badan. Antara zat gizi dan pengeluarannya harus ada keseimbangan sehingga diperoleh status gizi yang baik. Status gizi balita dapat dipantau dengan

menimbang anak setiap bulan dicocokkan dengan Kartu Menuju Sehat (KMS).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat hubungan status gizi terhadap perkembangan batita menunjukkan dari 63 responden, 1 responden dengan grafik menurun (1,6%), 22 responden dengan grafik mendatar (34,9%), 40 responden dengan grafik meningkat (63,5%).

Berdasarkan hasil analisa hubungan antar dua variabel menggunakan Spearman's rho di peroleh hasil sig (2 tailed) atau p value = 0,000 (karena p value <0,05) dengan nilai koefisien korelasinya 0,714. Maka H₀ ditolak dan H_a diterima yang artinya "ada hubungan antara status gizi dengan status perkembangan batita di wilayah kerja puskesmas Loano terutama di Desa Kedungpoh"

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Makrufiyani (2018) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Perkembangan Balita Usia 1-3 tahun, bahwa status gizi mempunyai hubungan dengan status perkembangan balita usia 1-3 tahun dengan p value =0,024.

5. Status Perkembangan Batita di Wilayah kerja Puskesmas Loano

Menurut Ai yeyeh Rukiyah dan Lia Yulianti (2013), perkembangan yaitu suatu proses menuju terciptanya kedewasaan yang ditandai bertambahnya kemampuan/ketrampilan yang menyangkut struktur tubuh yang berkaitan dengan aspek non fisik. Pertumbuhan dan perkembangan termasuk suatu proses yang saling berkaitan dan sulit dipisahkan.

Perkembangan batita di Desa Kedungpoh Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo mayoritas pada kategori sesuai. Hasil tersebut dapat diketahui dari hasil penelitian dimana

terdapat batita dengan kategori menyimpang ada 3 (4,8%), kategori meragukan ada 11 (17,4%), dan kategori sesuai ada 49 (77,8%).

Dari hasil penelitian batita dalam kategori perkembangan yang sesuai sebanyak 49 (77,8%). Perkembangan sesuai itu artinya perkembangannya baik. Dikatakan sesuai karena interpretasi hasil KPSP jumlah jawaban 'Ya' = 8-10 dan adanya pencapaian suatu kemampuan sesuai aspek perkembangan meliputi (gerak kasar, gerak halus, bicara, bahasa, sosialisasi dan kemandirian) sehingga pada batita dengan perkembangan sesuai tidak perlu ada pemeriksaan ulang dan pamantauan khusus.

Dari hasil penelitian batita dalam kategori perkembangan yang meragukan sebanyak 11 (17,4%). Perkembangan meragukan itu artinya perkembangannya kurang baik. Dikatakan meragukan karena interpretasi hasil KPSP jumlah jawaban 'Ya' = 6 atau 7. Dari data tersebut didapatkan batita dengan usia 24 bulan kebanyakan mengalami perkembangan meragukan pada kategori anak naik tangga dengan merangkak, anak belum bisa melepas pakaiannya sendiri seperti baju/celana, belum bisa menyebut atau menunjukkan dengan benar bagian badannya (rambut, mata, hidung, mulut, atau bagian badan yang lain). Kemungkinan penyebab batita dalam kategori menyimpang karena orangtua batita dalam memberikan stimulasi masih kurang, dan ketika dilakukan skrining tes atau diberi pertanyaan batita tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan batita tersebut malah menangis dan merasa ketakutan.

Dari hasil penelitian batita dalam kategori perkembangan yang menyimpang sebanyak 3 (4,8%). Perkembangan menyimpang itu artinya

perkembangannya tidak baik dan kemungkinan ada penyimpangan. Dikatakan menyimpang karena interpretasi hasil KPSP jumlah jawaban 'Ya' = 5 atau kurang. Dari data tersebut didapatkan batita dengan usia 12 bulan sebanyak 2 batita dan batita usia 21 bulan sebanyak 1 batita. Pada batita usia 12 bulan batita belum bisa berdiri selama 30 detik atau lebih dengan berpegangan pada kursi/meja (gerak kasar), belum bisa menyebutkan atau meniru 2-3 kata yang disebutkan (bicara & bahasa), belum bisa mencari atau mengharapkan kembali ketika kita sedang bersembunyi dibelakang sesuatu/dipojok kemudian muncul dan menghilang secara berulang-ulang dihadapan anak (sosialisasi & kemandirian), belum bisa mengangkat badannya ke posisi berdiri tanpa bantuan (gerak kasar). Sedangkan pada usia 21 bulan batita belum bisa berjalan mundur 5 langkah atau lebih tanpa kehilangan keseimbangan (gerak kasar), belum bisa menunjukkan apa yang diinginkannya tanpa menangis atau merengek (sosialisasi & kemandirian), belum bisa menggelindingkan/melemparkan kembali bola ketika kita menggelindingkan bola ke anak (gerak halus), belum bisa berjalan disepanjang jalan tanpa jatuh atau terhuyung-huyung (gerak kasar). Kemungkinan penyebab batita dikatakan menyimpang karena orangtua masih kurang dalam memberikan stimulasi, batita ketika dilakukan skринning tes atau diberi pertanyaan batita tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan batita malah menangis dan merasa ketakutan, dan orangtua sering melarang ketika anaknya ingin melakukan tindakan yang diinginkannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Taufiqurrahmah (2018) dengan judul

Hubungan Stimulasi Orangtua dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 0-3 Bulan, bahwa stimulasi orangtua mempunyai hubungan dengan status perkembangan anak dengan p value = 0,000. Serta sejalan juga dengan penelitian dari Makrufiyani (2018) dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Perkembangan Balita Usia 1-3 Tahun, dengan hasil uji *chi square* untuk variabel pendidikan orangtua p value = 0,006, variabel pendapatan orangtua p value = 0,024, dan variabel status gizi dengan p value = 0,024 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status gizi, pendidikan orangtua, dan pendapatan orangtua terhadap status perkembangan batita.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Perkembangan Batita di Desa Kedungpoh Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo dengan jumlah sampel 63 batita didapat hasil adanya hubungan antara stimulasi orangtua, pendidikan orangtua, pendapatan orangtua, dan status gizi terhadap status perkembangan batita. Dengan demikian faktor stimulasi orang tua, pendapatan orang tua, dan status gizi batita berpengaruh terhadap perkembangan batita.

SARAN

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan petugas kesehatan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan batita dan meningkatkan pelayanan kesehatan anak khususnya pada pemeriksaan KPSP dan kelas batita sehingga ibu-ibu yang memiliki batita akan lebih memahami hal yang dibutuhkan pada perkembangan

anaknya dan untuk segera menindaklanjuti/ mengawasi batita yang menyimpang.

2. Bagi Responden
Khususnya bagi ibu batita diharapkan untuk memberikan stimulasi dengan memperhatikan kematangan pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Serta melakukan deteksi dini kelainan pada anak agar dapat mengetahui dan dapat menganalisa secara cepat dan tepat untuk mengantisipasi adanya gangguan pertumbuhan dan perkembangan.
3. Bagi Masyarakat
Agar masyarakat terutama orangtua yang memiliki batita untuk meningkatkan pengetahuan terkait dengan perkembangan batita supaya menambah ilmu dan wawasan dalam memperhatikan dan menstimulasi tumbuh kembang batita.

DAFTAR PUSTAKA

Adriana, Dian.2013.*Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak, Edisi Revisi*.Jakarta:Selemba Medika

_____.2017.*Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak, Edisi ke 2*.Jakarta:Selemba Medika

Amiruddin,Ridwan&Hasmi.2014.*Determinan Kesehatan Ibu dan Anak*.Jakarta Timur: CV. Trans Info Media

Arikunto, S.2013.*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*.Jakarta:Rineka Cipta

Fikawati, Sandra dkk.2017.*Gizi Anak & Remaja*.Depok: PT Raja Grafindo Persada

Hastuti, P.Kusumaningsih, T.P., Fatonah, S.H.H., Zulisa., E. (2023). *Buku Ajar Kebutuhan Asuhan Bayi dan Balita*. Jakarta; Mahakarya Citra utama.

Hidayah Taufiqurrahmah.2018. *Hubungan Stimulasi Orangtua Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 0-3 Bulan Di Lingkup Kerja Puskesmas*

Loano. Karya Tulis Ilmiah Program D III Kebidanan AKBID Bhakti Putra Bangsa Purworejo. Tidak diterbitkan.

Maghfiroh Siti.2019. *Gambaran Tumbuh Kembang Pada Abak Balita Usia 36-40 Bulan Di Paud Pelita Harapan Dusun Tubansari Desa Margoyoso Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang*. Karya Tulis Ilmiah Program D III Kebidanan AKBID Bhakti Putra Bangsa Purworejo. Tidak diterbitkan.

Makrufiyani Dini.2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Balita Usia 1-3 Tahun Di Wilayah Puskesmas Gamping II Sleman*.Karya Tulis Ilmiah Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Diterbitkan

Marimbi, Hanum.2010.*Tumbuh Kembang, Status Gizi & Imunisasi Dasar Pada Balita*.Yogyakarta:Nuha Medika

Marmi&Rahardjo.2015.*Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah, Cetakan ke 4*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar

Notoatmodjo.2012.*Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta:Rineka Cipta

_____.2014.*Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta:Rineka Cipta

Oktiawati, Anisa, dkk.2017.*Teori dan Konsep Keperawatan Pediatrik*.Jakarta Timur:CV Trans Info Media

Pradila.2014.*Keperawatan Maternitas*.Yogyakarta:Nuha Medika

Priyoto.2014.*Teori Sikap dan Perilaku Dalam Kesehatan*.Yogyakarta;Nuha Medika

Purwandarai H. Mulyono. Suryanto.2014.*Perkembangan Balita: Pustaka Pelajar*

Purwoastuti&Elisabeth S.2015.*Pokok-Pokok Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Pada Kebidanan*.Yogyakarta:Pustaka Baru Pres

Ratnaningsih, Tri dkk.2019.*Buku Ajar (Teori dan Konsep) Tumbuh Kembang dan Stimulasi Bayi, Toddler, Pra Sekolah, Usia Sekolah dan Remaja*.Sidoarjo:Indomedia Pustaka

- Ridiwikdo.2013.*Statistik Kesehatan Dengan Aplikasi SPSS Dalam Prosedur Penelitian*.Jakarta:CV. Trans Info Media
- Roseliana. 2013. *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kartu Menuju Sehat Balita di Puskesmas Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan*. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan : Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Tidak diterbitkan
- Rukiyah, Ai Yeyeh dan Lia Y.2013.*Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*.Jakarta Timur: CV. Trans Info Media
- Saadah,dkk.2020.*Stimulasi Perkembangan Oleh Ibu melalui Bermain dan Rekreasi pada Anak Usia Dini*.Surabaya:Scopindo Media Pustaka
- Septiari, Bety Bea.2012.*Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orangtua*.Yogyakarta:Nuha Medika
- Soetjiningsih.2013.*Tumbuh Kembang Anak,Ed.2*.Jakarta:EGC
- Supartini, Yupi.2014.*Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*.Jakarta:EGC
- Sugiyono.2016.*Statistika Untuk Penelitian*.Bandung:Alfabeta
- Sunyoto, Danang&Ari S.2017. *Buku Ajar: Statistik Kesehatan Parametrik, Non Parametrik, Validitas, dan Reabilitas, Cetakan ke 2*.Yogyakarta:Nuha Medika
- Syafrudin, dkk.2011.*Untaian Materi Penyuluhan KIA (Kesehatan Ibu dan Anak)*.Jakarta Timur: CV. Trans Info Media
- Vivian, Nanny .2012.*Asuhan Neonatus Bayi & Anak Balita*.Jakarta:Salemba Medika
- Wulandari, Dewi dan Meira E.2016.*Buku Ajar Keperawatan Anak*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar